

ABSTRAK
PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN BANK SAMPAH
DI KECAMATAN AMUNTAI TENGAH KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA
OLEH :
NI MADE MUSIYANI ANJASMARI

Permasalahan pengelolaan sampah kurang baik yang ada di Kota Amuntai dikarenakan kurangnya Sosialisasi instansi terkait yaitu Dinas Perumahan, Kawasan Permukiman, dan Lingkungan Hidup Kabupaten Hulu Sungai Utara, sehingga menimbulkan kurangnya kesadaran masyarakat dalam mengelola sampah, pola konsumsi masyarakat belum mengarah pada pola-pola yang berwawasan lingkungan, penggunaan kemasan berupa kertas, kantong plastik, kaleng, dll, sehingga menimbulkan timbunan sampah yang ada di luar Tempat Pembuangan Sementara (TPS) serta kurangnya Tempat Pembuangan Sementara (TPS). Hadirnya program bank sampah, masyarakat bisa memanfaatkan kembali sampah rumah tangga yang dihasilkan sehingga memiliki nilai ekonomis, dengan menjualnya ke bank sampah.

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan menganalisis pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan bank sampah di Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara dan untuk mengidentifikasi serta menganalisis faktor pendukung dan faktor penghambat pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan bank sampah di Kecamatan Amuntai Tengah yang dibina oleh Dinas Perumahan, Kawasan Permukiman dan Lingkungan Hidup Kabupaten Hulu Sungai Utara.

Metode penelitian yaitu deskriptif kualitatif, jenis dan sumber data yaitu data primer melalui observasi, wawancara sedangkan data sekunder melalui dokumen yang ada pada Bank Sampah di Kecamatan Amuntai Tengah, teknik yang digunakan dalam penarikan sampel yaitu Teknik *Snow-ball sampling* (penarikan sample secara bola salju).

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan bank sampah sudah dijalankan dengan baik melalui kegiatan yang dilakukan yaitu adanya Keinginan, Kepercayaan, Kepercayaan Diri, Kredibilitas/Dorongan, Tanggungjawab dan Komunikasi dalam menjalankan Bank sampah Unit di Kecamatan Amuntai Tengah. Faktor pendukung yaitu adanya tempat pemilahan sampah yang cukup memadai dan alat dalam penggilingan bekas sayuran dan daun-daun untuk membuat kompos, sedangkan faktor penghambatnya adalah kurangnya sarana dan prasarana yaitu alat angkutan yang kurang memadai dan tidak adanya alat untuk pencacah atau penghalusan sampah plastik serta alat pengepres kardus dan kurangnya dana menjalankan pengelolaan bank sampah

Adapun saran yang diberikan untuk bahan masukan kepada bank sampah, antara lain yaitu pengenalan tentang pemilahan sampah dan cara mengelola Bank Sampah, adanya pemberian sarana angkutan yang layak serta memberikan alat pencacah sampah dan alat pengepres kardus dalam melakukan daur ulang sampah.

Kata kunci : Pemberdayaan masyarakat, pengelolaan bank sampah

ABSTRACT**COMMUNITY EMPOWERMENT IN MANAGEMENT OF WASTE BANKS
IN AMUNTAI CENTRAL DISTRICT, HULU SUNGAI UTARA DISTRICT****BY:****NI MADE MUSIYANI ANJASMARI**

The problem of waste management that is not good in Amuntai City is due to the lack of socialization of related institutions namely the Department of Housing, Settlement Areas, and the Environment of North Hulu Sungai Regency, causing a lack of public awareness in managing waste, community consumption patterns have not led to insightful patterns environment, the use of packaging in the form of paper, plastic bags, cans, etc., resulting in a pile of garbage outside the Temporary Disposal Site (TPS) and the lack of a Temporary Disposal Site (TPS). With the presence of the garbage bank program, the community can reuse household waste produced so that it has economic value, by selling it to the garbage bank.

The purpose of this research is to identify and analyze community empowerment in the management of waste banks in Amuntai Tengah Sub-District, Hulu Sungai Utara Regency and to identify and analyze supporting factors and inhibiting factors for community empowerment in waste bank management in Amuntai Tengah District that are fostered by the Department of Housing, Regions Settlement and Environment of North Hulu Sungai Regency.

The research method is descriptive qualitative, the type and source of data is primary data through observation, interviews while secondary data through documents that exist in the Trash Bank in Amuntai Tengah District, the technique used in sampling is Snow Ball sampling technique (snowball sampling)).

From the results of the study showed that community empowerment in managing the waste bank has been carried out well through the activities carried out namely the existence of Desire, Trust, Confidence, Credibikitas / Encouragement, Responsibility and Communication in running the garbage bank Unit in the Amuntai Tengah District. Supporting factors are adequate waste sorting places and tools in grinding used vegetables and leaves to make compost, while the inhibiting factor is the lack of facilities and infrastructure, which is inadequate transportation equipment and the absence of tools for counting or refining plastic waste and tools cardboard presses and lack of funds to run a waste bank management

As for the advice given for input to the waste bank, they include the introduction of waste sorting and how to manage the Waste Bank, the provision of appropriate transportation facilities as well as providing garbage counting equipment and cardboard pressing equipment for recycling.

Keywords: Community empowerment, waste bank management

PENDAHULUAAN

Di Kabupaten Hulu Sungai Utara, Masalah pengelolaan sampah sangatlah perlu diperhatikan karena Total Timbulan Sampah yang dikelola selama ini adalah sampah yang Diangkut Petugas (40 %) Sebagian diangkut ke TPA Sebagian dibuang secara liar, sebagian Ditimbun (10 %), sampah yang diolah dan didaur ulang (2 %) masih sangat rendah dan perlu peningkatan, Sampah yang dibakar (30 %), Lainnya (18 %) yaitu sampah yang dibuang ke Sungai, dibuang sembarangan termasuk di jalanan dan Taman-taman Kota. Dan setiap orang menghasilkan paling sedikit sampah 1,2 kg/hari maka ada sekitar 30.000 kg atau 30 ton sampah /hari

dengan asumsi jumlah penduduk sebesar 50.907 jiwa.

Selain itu berdasarkan survei dari Dinas Perumahan,Pemukiman dan Lingkungan Hidup Kabupaten Hulu Sungai Utara sepanjang Tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 ini mengenai masalah pengelolaan sampah yaitu, pola konsumsi masyarakat belum mengarah pada pola-pola yang berwawasan lingkungan, penggunaan kemasan berupa kertas, kantong plastik, kaleng, dll, sehingga menimbulkan timbunan sampah yang ada di luar Tempat Pembuangan Sementara (TPS), dan karena adanya masyarakat yang membuang sampah di atas dari jam yang ditentukan yaitu jam 18.00 WITA sampai dengan

jam 06.00 WITA pagi. Pengelolaan sampah mengandalkan siklus : kumpul-angkut- buang-lupakan (*Reduce, Reuse dan Recycle* tidak berkembang), sehingga di Sekitaran Amuntai Tengah, Kelurahan Antasari, Sekitaran Pasar Unggas atau Jalan H. Ali Desa Hulu Pasar, Desa Tambalangan, Jalan Abdul Azis, tersebut banyak menimbun sampah di luar Tempat Pembuangan Sementara (TPS) yang disediakan.

Maka dari itu, dengan hadirnya program bank sampah, masyarakat bisa memanfaatkan kembali sampah rumah tangga yang dihasilkan sehingga memiliki nilai ekonomis, dengan menjualnya ke bank sampah wilayah

Kecamatan Amuntai Tengah. Dengan menghadirkan bank sampah secara tidak langsung juga mengajak masyarakat untuk membiasakan diri melakukan pemilahan sampah sejak dari rumah, hingga ke Tempat Pembuangan Sampah.

Berdasarkan realitas tersebut, maka penulis sangat tertarik mengangkat Tema mengenai pemberdayaan masyarakat dalam pembangunan nasional ataupun pembangunan daerah yang ada di Kabupaten Hulu Sungai Utara, dengan judul “Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengelolaan Bank Sampah Di Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara”.

RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan bank sampah di Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara ?
2. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan bank sampah di Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara ?

TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk mengidentifikasi dan menganalisis pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan Bank Sampah di Kecamatan Amuntai Tengah

Kabupaten Hulu Sungai

Utara;

2. Untuk mengidentifikasi dan menganalisis faktor pendukung dan faktor penghambat pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan bank sampah di Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara.

KONSEP PEMBERDAYAAN MASYARAKAT

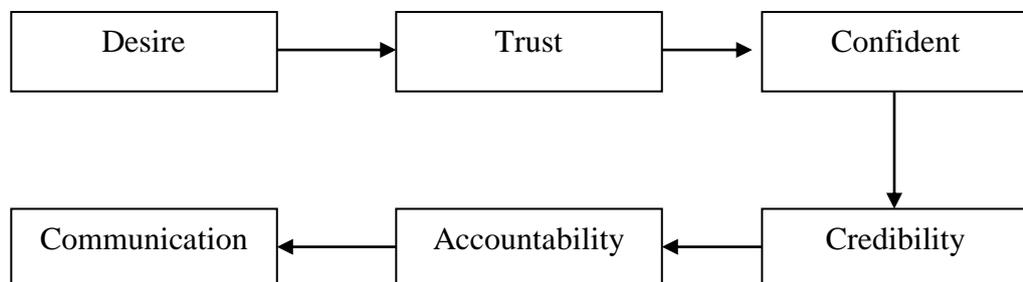
Pemberdayaan secara etimologis berasal dari kata daya yang berarti kemampuan untuk melakukan sesuatu atau kemampuan bertindak, mendapat awalan *ber-* menjadi 'berdaya' artinya berkekuatan, berkemampuan, bertenaga, mempunyai akal (cara dan

sebagainya) untuk mengatasi sesuatu. Mendapatkan awalan dan akhiran pe-an sehingga menjadi pemberdayaan yang dapat diartikan sebagai usaha/proses menjadikan untuk membuat mampu, membuat dapat bertindak atau melakukan sesuatu (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1995: dalam Widodo, 2014:201).

Menurut Khan (Dalam Widodo, 2015 : 203) menawarkan sebuah model pemberdayaan yang dapat dikembangkan dalam sebuah organisasi untuk menjamin keberhasilan proses pemberdayaan dalam organisasi.

Bagan 1.

Model Empowerment (Pemberdayaan)



PENGELOLAAN BANK SAMPAH

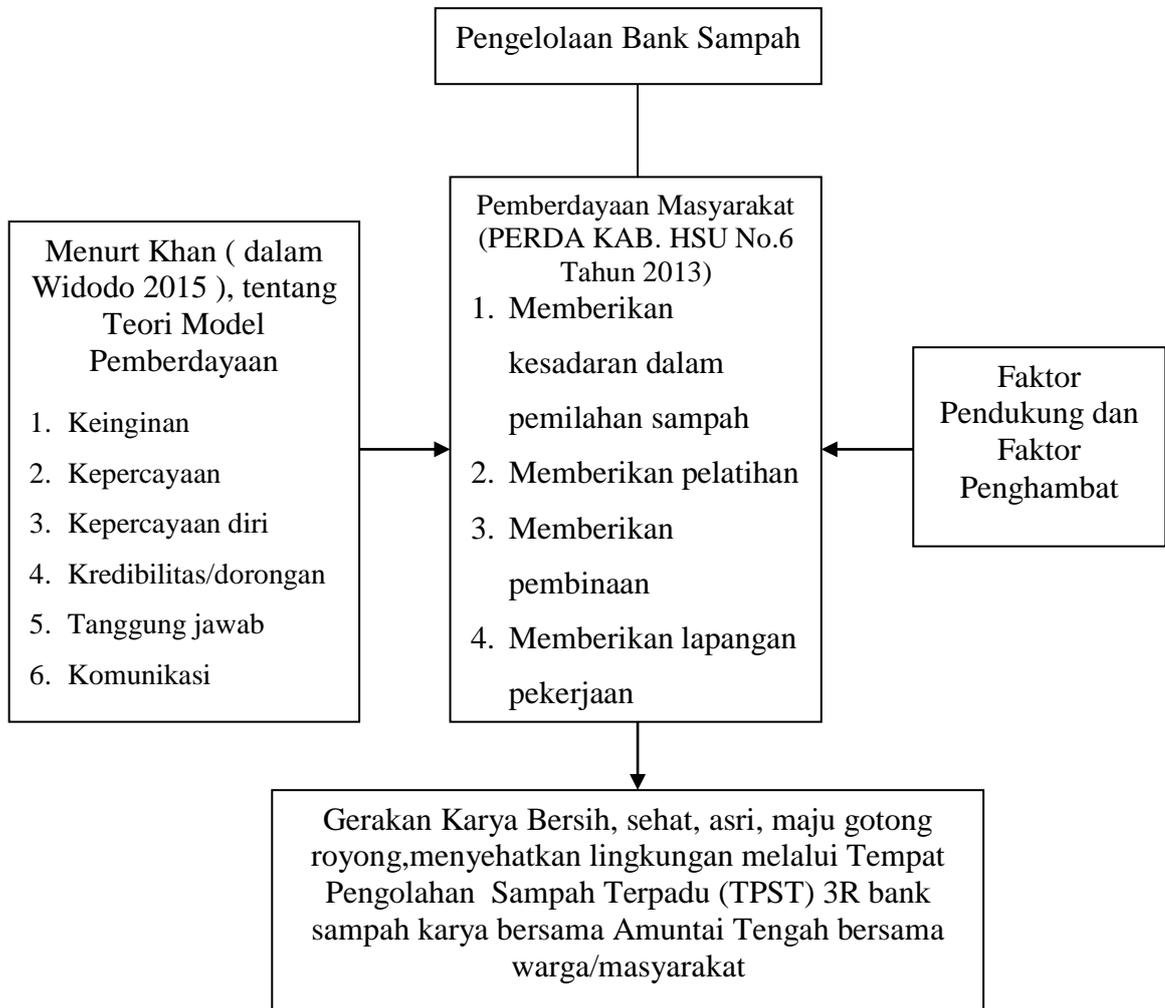
Dengan dibangunnya Bank Sampah ini maka akan membuka mata masyarakat terhadap pengelolaan sampah yang selama ini dipakai adalah paradigma lama ialah kumpul-angkut-buang, sedangkan paradigma baru menjadikan sampah tersebut adalah sumber daya ;

- a. Produksi sampah 3 liter/orang/hari dengan komposisi sampah rata-

rata di Indonesia 70 % organik dan 30 % anorganik (plastik, kertas, logam, gelas, dll).

- b. Paradigma baru sampah sebagai sumber daya (*waste to product*)
- c. Sampah organik dapat dimanfaatkan menjadi bahan baku pupuk organik, pakan ternak, dan bioenergi.
- d. Sampah anorganik dapat didaur ulang menjadi bahan baku sekunder.

KERANGKA BERPIKIR



METODE PENELITIAN

Metode penelitian yaitu deskriptif kualitatif, jenis dan sumber data yaitu data primer melalui observasi, wawancara sedangkan data sekunder melalui dokumen yang ada pada Bank Sampah Amuntai

Tengah, teknik yang digunakan dalam penarikan sampel yaitu Teknik *Snow-ball sampling* (penarikan sample secara bola salju). Dalam penelitian ini mengambil Informan penelitian di Bank Sampah dan Dinas Perumahan, Kawasan

Permukiman dan Lingkungan	Peningkatan Kapasitas
Hidup Kabupaten Hulu Sungai	Lingkungan Hidup
Utara, yaitu :	3. Kasi Peningkatan
1. Kepala Dinas Perumahan,	Kapasitas Lingkungan
Kawasan Permukiman dan	Hidup
Lingkungan Hidup Kab.	4. Direktur Bank Sampah
HSU	5. Staf
2. Kabid. Pengelolaan	6. Masyarakat
Kebersihan dan	

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Perbandingan sebelum dan sesudah ada Bank Sampah

NO.	URAIAN KEGIATAN	SEBELUM	SESUDAH
1.	Sosialisasi atau memberikan kesadaran masyarakat dalam memilah sampah	Masyarakat kota Amuntai khususnya masyarakat pedesaan belum tau cara dalam memilah sampah dan membuang sampah disembarangan, contohnya masyarakat yang tinggal bantaran kali sungai, membuang sampah ke sungai	Sudah terlihat bagus dalam memilah sampah, karena masyarakat mengetahui akibat buang sampah sembarangan, menjaga kebersihan dan memilah sampah yang bernilai ekonomis. Meski belum sepenuhnya
2.	Memberikan pelatihan	Hanya bisa memilah, mengumpulkan dan menjual ke bank	Adanya inovasi atau keinginan untuk lebih bisa mendaur ulang sampah yang bernilai ekonomis
3.	Memberikan pembinaan	Hanya tergantung dengan satu kegiatan dalam mengelola bank sampah yaitu	Adanya kreatifitas sendiri dalam memberikan inovasi untuk melakukan daur

		mengumpulkan sampah bernilai ekonomis tuk dijual	ulang sampah
4.	Memberikan lapangan pekerjaan/menambah penghasilan	Hanya diam menganggur tanpa menghiraukan berapa bakal dapat penghasilan	Dengan adanya bank sampah para bapak yang tidak punya kerjaan mulai bisa memberikan penghasilan dengan cara memilah dan mengumpulkan sampah untuk dijual ke bank sampah

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan bank sampah sudah dijalankan dengan baik melalui kegiatan yang dilakukan yaitu adanya Keinginan, Kepercayaan, Kepercayaan Diri, Kredibilitas/Dorongan, Tanggungjawab dan Komunikasi dalam menjalankan Bank sampah Unit di Kecamatan Amuntai Tengah sudah dikatakan sangat bagus dan setiap tahunnya memberikan sebuah peningkatan yang signifikan. Faktor pendukung yaitu adanya tempat pemilahan sampah yang cukup memadai dan alat dalam penggilingan bekas sayuran dan daun-daun untuk membuat kompos, sedangkan faktor penghambatnya adalah kurangnya sarana dan prasarana yaitu alat angkut yang kurang memadai dan tidak adanya alat untuk pencacah atau penghalusan sampah plastik serta alat pengepres kardus dan kurangnya dana menjalankan pengelolaan bank sampah

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan uraian yang dikemukakan sebelumnya

terkait pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan bank sampah unit Dinas Perumahan, Kawasan Permukiman dan Lingkungan Hidup Kabupaten Hulu Sungai Utara, maka dapat ditarik kesimpulan yaitu kegiatan pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan bank sampah sudah berjalan dengan baik meskipun terdapat kekurangan dan kegiatan yang dilakukan untuk pemberdayaan masyarakat dalam mengelola bank sampah tersebut antara lain melalui sosialisasi atau memberikan kesadaran masyarakat terhadap pemilahan sampah hal ini juga sudah dijalankan meskipun hanya sebagian masyarakat yang ikut sosialisasi tersebut yang dulunya masyarakat tidak mau memilah sampah namun adanya

bank sampah sudah mulai mengerti manfaat memilah sampah, bank sampah karya bersama sudah memberikan pelatihan mengenai daur ulang sampah sebelumnya hanya memilah, mengumpulkan dan kemudian menjual namun sekarang sudah punya inovasi dalam mengelola sampah, memberikan pembinaan juga sudah dilaksanakan tentang memanfaatkan kembali sampah yang bernilai ekonomis sebelumnya ide tidak muncul dalam membuat daur ulang sekarang kreatifitas sudah muncul dalam mendaur ulang sampah, sehingga bank sampah dapat memberikan lapangan pekerjaan untuk masyarakat sekitar melalui sampah yang dikumpulkan dan dapat

memenuhi kebutuhan rumah tangga.

Faktor pendukung yaitu adanya tempat pemilahan sampah yang cukup memadai dan alat dalam penggilingan bekas sayuran dan daun-daun untuk membuat kompos, sedangkan faktor penghambatnya adalah kurangnya sarana dan prasarana yaitu alat angkutan yang kurang memadai dan tidak adanya alat untuk pencacah atau penghalusan sampah plastik serta alat pengepres kardus dan kurangnya dana menjalankan pengelolaan bank sampah

Saran

- a. Memberikan sosialisasi yang memang sesuai dengan porsi yang diinginkan masyarakat, yaitu pengenalan tentang memilah sampah dan cara mengelola Bank Sampah;
- b. Harus adanya perhatian dan dukungan dari Bupati Hulu Sungai Utara terkait masalah pemberdayaan masyarakat ini untuk mengelola Bank Sampah baik dari segi modal dan pemberian sarana angkutan yang layak serta memberikan alat pencacah sampah dan alat pengepres kardus dalam melakukan daur ulang sampah yang bernilai ekonomis menjadi produk yang bisa dimanfaatkan bahkan bisa dipasarkan, sehingga Kota Amuntai terkenal dengan kemajuan produknya;
- c. Diharapkan kepada masyarakat dan Dinas

Perumahan, Kawasan
Permukiman dan
Lingkungan Hidup
Kabupaten Hulu Sungai
Utara dalam hal
koordinasi dan
komunikasi yang bagus
terjalin.

DAFTAR PUSTAKA

Buku-buku

Adi, Isbandi Rukminto. 2008. *Intervensi Komunitas Pengembangan Masyarakat sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Mardikanto, Totok dan Poerwoto Subiato. 2012. *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Publik*. Bandung: Alfabeta .

M. Poloma, Margaret. 2007. *Sosiologi Kontemporer*. Jakarta: Raja Grafindo.

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suharto, Edi. 2010. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial* . Bandung: PT Refika Aditama.

Widodo, Suparno Eko. 2015. *“Manajemen Pengembangan Sumber Daya*

Manusia”.Pustaka Belajar, Yogyakarta.

Wrihatnolo, Randy R. dan Riant Nugroho Dwijowijoto. 2007. *Manajemen Pemberdayaan*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.

Peraturan-peraturan

Anonim. Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2012, Tentang Pedoman Pelaksanaan *Reduce, Reuse, dan Recycle* melalui Bank Sampah. (Online). <http://www.jdih.menlh.go.id>. Diakses 05 Oktober 2013.

-----, Peraturan Daerah Kabupaten Hulu Sungai Utara Nomor 16 Tahun 2013 Tentang Pengelolaan Sampah.

-----, Peraturan Daerah Kabupaten Hulu Sungai Utara Nomor 6 Tahun 2013, Tentang Penyelenggaraan Kebersihan dan Keindahan Lingkungan.

Jurnal

Andi Rahbil Fadly Y.S. 2017. *“Studi Pengelolaan Bank Sampah sebagai*

Salah Satu Pendekatan dalam Pengelolaan Sampah yang Berbasis Masyarakat (Studi Kasus Bank Sampah Kecamatan Manggala)”. Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin, Gowa.

Kota Malang”. Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan Institut Teknologi Sepuluh Nopember, Surabaya.

Mahubban. 2016. “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Bank Sampah, Studi pada Bank Sampah Sinar Lestari RW.09 Kelurahan Sorosutun Kecamatan Umbulharjo, Yogyakarta”. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta.

Ruski, M.Pd. 2014. “Pengaruh Program Bank Sampah Terhadap Tingkat Pendapatan Keluarga Nasabah Bank Sampah Lavender (BSL) Di Desa Mlajah Bangkalan”. Jurnal Ilmiah Volume 2 Nomor 1 Juni 2014.

Siti Sholikhah. 2017. “Kontribusi Bank Sampah terhadap Pengurangan dan Pengumpulan Sampah Kecamatan Sukun

Internet

<http://bplh.Jakarta.go.id>. “Pedoman Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah. 2008

www.ginandjar.com. “Pemberdayaan Masyarakat Desa”. Surabaya, 14 Maret 2007

Mega Dinda Larasati. <https://foresteract.com/limbah-pengertian-jenis-dampak-dan-pengelolaan/>. Limbah : Pengertian, Jenis, Dampak, dan Pengelolaan. November 21, 2017

Ecostar Group. <http://www.ecostargrp.com/pengolahan-limbah/>. Pengolahan Limbah. 29 Mei 2013.